

Produk Keripik Pentol Siwalan (KRIPTOL) Sebagai Optimalisasi Kekayaan Alam Lokal Menuju Ekonomi Mandiri

¹⁾Uswatun Hasanah, ²⁾Rosyidi

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fak. Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

¹⁾Komunikaasi Penyiaran Islam, Fak. Dakwah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

Email: uswatunhasanah.zain@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
KRIPTOL
Optimalisasi
Siwalan
Kekayaan Alam
Ekonomi Mandiri

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, pelaku pengabdian perlu menggunakan metode tertentu dalam pelaksanaannya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Yang bertumpu pada pencarian aset berbasis pengembangan komunitas, mencari aset yang terdapat dalam sebuah masyarakat kemudian menjadikan sebuah aset tersebut sebagai sebuah kekuatan untuk meningkatkan atau mengembangkan masyarakat tersebut. Siwalan yang terdapat di Desa Pragaan Daya, Pragaan, Sumenep, merupakan kekayaan alam yang melimpah, namun pemanfaatannya belum melahirkan sebuah olahan, hasilnya dijual dalam bentuk mentahan, dengan demikian pengabdian ini bermaksud membuat olahan dari siwalan, berupa kripik pentol siwalan yang tentu secara tekstur akan jauh lebih tahan lama dibandingkan siwalannya, dan dalam pemasaran produksinya dapat meningkatkan pasar keranah lebih luas, yang tentunya secara ekonomi akan meningkatkan income yang lebih besar, dan pada perkembangannya ketika kebutuhan pasar meningkat, maka peluang kerja bagi masyarakat semakin luas pula. Inilah bentuk dari optimalisasi potensi alam yang ada, guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan menggunakan pendekatan abcd yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi mandiri masyarakat Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep.

ABSTRACT

Keywords:
KRIPTOL
Optimization
Siwalan
natural Wealth
Independent Economy

In carrying out community service, service actors need to use certain methods in their implementation. This community service is carried out in Pragaan Daya Village, Pragaan District, Sumenep Regency using the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which relies on searching for assets based on community development, looking for assets contained in a community then make that asset a force to improve or develop that community. Siwalan found in Pragaan Daya Village, Pragaan, Sumenep, is natural wealth, but its use has not recreate processed, the yields are sold in raw form, for this, the community service to make processed from siwalan, in the form of kripik pentol siwalan (kriptol) of course will be much more durable in texture than siwalan, and for marketing its production can increase the market to a wider field, which is of course will economically increase greater income, and in its development, when market needs increase, then job opportunities for the community are even wider. This is a form of optimizing the existing natural potential, in order to improve the economy of the local community by using the ABCD approach which aims to improve and grow up the independent economy of the people of Pragaan Daya Village, Pragaan District, Sumenep Regency.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pragaan Daya merupakan sebuah desa di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Pragaan Daya terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 1055m di atas

permukaan air laut. Penghasilan dari warga setempat bermacam-macam, diantaranya; petani, pekerja pabrik, pekerja bangunan dan lain-lain. Cukup pesat kemunculan berbagai Lembaga Pendidikan di desa tersebut, alamnyapun cukup subur dengan berbagai tumbuhan didalamnya. Seperti; pisang, kelapa, ubi-ubian, singkong, dan siwalan. Siwalan merupakan kekayaan alam mayoritas di desa tersebut. Pohon tersebut tumbuh di sekitar mereka dengan sangat subur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, daun dari pohon tersebut mereka gunakan untuk membuat tikar, pohon dari pohon siwalan dapat mereka jadikan bahan untuk membuat bangunan, adapun Sebagian kayu dari pohon ini, mereka jadikan sebagai bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan primer mereka yaitu memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga mereka.

Sebagian mereka sebagai petani aren, mereka jadikan aren tersebut sebagai minuman sehat yang dapat dijual di berbagai tempat ataupun mereka olah menjadi olahan gula yang juga dapat didistribusikan ke berbagai tempat. banyak hal yang dapat diperoleh dari pohon siwalan ini hanya saja peluang kreativitas sangat diperlukan dari masyarakat tersebut sehingga menjadi masyarakat yang produktif dan mandiri secara ekonomi.

Buah utama dari pohon tersebut ialah siwalan mereka panen dan mereka jual di berbagai tempat dengan harga yang cukup murah 500 Siwalan per biji, sehingga ketika mereka bungkus, setiap bungkus berisi 4 buah mereka jual dengan harga Rp2.000, merupakan harga yang cukup murah dibandingkan dengan usaha yang harus mereka tempuh dengan menaiki pohonnya yang cukup tinggi dan mengupasnya serta packaging yang mereka lakukan.

Melihat dari aset Siwalan tersebut terdapat sebuah peluang untuk menaikkan pemasukan mereka dari harga Rp2.000 menjadi lebih tinggi lagi di pasaran dengan meningkatkan kreativitas siwalan menjadi olahan tertentu. Tentu Hal tersebut dilakukan setelah pemetaan sebuah asset. Pemetaan aset individu merupakan kegiatan menginventaris pengetahuan (knowledge), kecerdasan rasa (empathy) dan keterampilan (skill) individu yang dimiliki setiap

warga dalam suatu komunitas. (Nurdiyana et al., 2016). Warga setempat pernah melakukan olahan terhadap siwalan, namun terhenti, disebabkan oleh berbagai hal termasuk pengurusan izin, dengan demikian pengabdian ini bermaksud ingin melakukan pengolahan ulang, dengan melakukan evaluasi, pembenahan serta perizinan produk untuk mendapatkan nomor P-IRT, dengan tujuan menciptakan ekonomi mandiri masyarakat.

Kemandirian ekonomi sangat mempengaruhi perubahan hidup sebuah keluarga apabila dalam keluarga telah tercipta kemandirian ekonomi maka akan mempengaruhi perubahan hidup sebuah keluarga begitu pula sebaliknya apabila kemandirian ekonomi dalam suatu keluarga belum tercipta maka perubahan hidup keluarga pun tidak akan terjadi, dengan harapan melalui terciptanya kemandirian ekonomi tersebut, dapat mengubah kehidupan keluarga, menuju keluarga mandiri, aman dan sejahtera.

II. MASALAH

Adapun permasalahan yang terdapat pada Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan sebuah desa yang sangat potensial dengan berbagai kesuburan alamnya dan berbagai tanaman yang ada di desa tersebut, namun optimalisasi produksi masih sangat terbatas bertumpu pada penjualan hasil mentah, seperti pisang mereka menjual pisang ke pasar-pasar dan siwalan, mereka menjual siwalan di berbagai tempat, dengan artian minimnya olahan atau produksi dari bahan utama dari tumbuhan dan buah-buahan yang ada di desa tersebut. Desa tersebut sangat subur dengan berbagai tanaman yang dapat tumbuh di alamnya seperti pisang, siwalan, ubi-ubian, singkong, jagung, tembakau, kelapa dan Janis tumbuh-tumbuhan lainnya. Hal itu membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk dapat membuat berbagai olahan dari tumbuhan-tumbuhan tersebut agar dapat meningkatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi menuju masyarakat mandiri atau ekonomi Mandiri.



Gambar 1. Kekayaan alam; pohon kelapa, pohon siwalan, jagung.



Gambar 2. Kekayaan alam; pohon siwalan.



Gambar 3. Kekayaan alam; pohon jati, dan tanaman pisang di sekitar sawah.

III. METODE

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan yang menekankan pada inventarisasi aset yang ada dalam sebuah masyarakat dengan 7 tahap kegiatan serial. Sebagaimana telah dilakukan oleh pelaku pengabdian kepada masyarakat peragaan daya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, melalui metode Asset Based Community Development (ABCD) yang dalam pelaksanaannya melalui berbagai hal berikut: Pertama, *Preparing*, persiapan berupa observasi dan pengayaan dengan berbagai teori yang dapat diaplikasikan dengan lapangan. Kedua *participatory program*, terjun langsung ke lokasi pengabdian, ketiga *asset reinventing* yaitu melakukan koordinasi antara pihak pelaku pengabdian dengan masyarakat setempat, dan menemukan sebuah aset yang ada dalam masyarakat. Keempat *designing* melakukan design bentuk penganbdian yang akan dilakukan. Kelima *communicating*, yaitu melakukan kominikasi dengan kepala desa dan beberapa masyarakat pragaan daya terkait pengandian yang

622

akan dilakukan, dan yang keenam *implementing* yaitu tahap pelaksanaan pembuatan kriptom dan pengurusan perizinan untuk mendapatkan nomor PIRT, serta yang terakhir *evaluating* yaitu melakukan evaluasi dari proses pengabdian yang telah dilakukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara prinsip Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pemberdayaan komunitas yaitu pencarian aset yang berangkat dari kekuatan komunitas, pendekatan ini bertolak belakang dengan pendekatan tradisional yang melakukan pengabdian dengan fokus pada masalah atau kebutuhan komunitas sedangkan ABCD berangkat dari aset atau kekuatan yang ada dalam komunitas tersebut untuk pemberdayaannya. (Maulana, 2019). Ia merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang melakukan pemberdayaan komunitas yaitu optimalisasi aset yang menjadi kekuatan sebuah kelompok.

Adapun aset dibagi menjadi dua aset nyata *tangible aset* dan Aset tidak nyata *intangible aset* nyata merupakan properti fisik atau hak milik yang nampak di tengah-tengah masyarakat contoh tabungan uang saham, mesin, properti, dan lain sebagainya, sedangkan aset tidak nyata bersifat tidak pasti seperti intelegensi kemanusiaan, pendidikan pengalaman kerja, keterampilan yang ada di tengah masyarakat dan berbagai tipe-tipe lainnya yang tidak nyata. (Maulana, 2019) hal tersebut bersifat arbitratif tentunya masih bisa berkembang dan dikembangkan di tengah masyarakat.

Dalam pemetaan sebuah aset dilakukan pemetaan sebagaimana berikut; *Pertama*, aset Sosial, masyarakat, dengan mendata organisasi/asosiasi, atau kelompok untuk mengetahui secara nyata aset yang di miliki oleh mereka; *kedua* keahlian individual dan bakat, dengan mendata keahlian mereka agar adapt menggali potensi yang ada. *Ketiga* aset institusi, mendata pelayanan umum baik dari pemerintahan dan swasta yang berada di sekitar mereka. *Keempat* aset fisik, dengan melihat peta masyarakat, *keempat* aset alam, peta dan keadaan masyarakat, *kelima* analisa ekonomi masyarakat dianalisis dengan menggunakan diagram pemasukan dan pengeluaran, *keenam* aset keagamaan. (Pedoman PRAKTIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BERBASIS POTENSI, 2022) Adapun kegiatan pengabdian kali ini berfokus pada aset alam yaitu segala sesuatu yang ada pada alam sekitar masyarakat tersebut seperti gunung, pantai, tumbuh-tumbuhan, hutan dan lain sebagainya. Pada masyarakat peragaan daya memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah tanahnya subur dikelilingi oleh pepohonan dan ladang yang ditanami berbagai tanaman, seperti pohon pisang, jagung, tembakau dan berbagai pohon lainnya, terlebih di desa tersebut memiliki kekayaan alam berupa pohon siwalan yang sangat banyak, dengan kekayaan itu pengabdian ini, memilih siwalan sebagai aset, yang mereka olah menjadi keripik pentol siwalan yang mereka sebut kriptom sebagai bentuk Pengabdian kami kepada masyarakat yang dilakukan melalui berbagai tahap sebagaimana berikut:

A. Bentuk produk

Produk berupa keripik yang memiliki ketahanan yang cukup lama, keripik tersebut dibuat dengan dua rasa original dan balado pada keripik original disertakan saus di dalam packaging-nya. Packaging dipilih stand pouch plastic, yang kemudian ditempel label produksi.

B. Proses Pengolahan

Produk Kriptom dibuat oleh dengan bekerja sama pihak PKK setempat, agar setelah pengabdian selesai, produk ini tetap dibuat berkelanjutan, sehingga tercipta masyarakat produktif, mandiri secara ekonomi. Produk tersebut dibuat dengan cara memotong siwalan dengan bentuk yang kecil, kemudian diblender dan mencampurkannya dengan tepung dan bumbu tanpa air kemudian mengaduknya dan memotongnya dengan alat pasta roller yang telah disiapkan, tentu dengan sedikit siwalan mereka dapat menghasilkan kriptom dengan jumlah banyak, setelah dilakukan pemotongan maka kriptom tersebut digoreng dan dilakukan packaging.

C. Proses Pengurusan P-IRT

Kemudian berikutnya dilakukan pengurusan nomor P-IRT pengurusan nomor P-IRT tersebut dilakukan dengan 5 persyaratan; 1) fotokopi KTP penanggung jawab produksi. 2) foto bergambar, 3) peta lokasi produksi 4) foto bangunan dan 5) labeling. Adapun labeling harus memenuhi 5 unsur; *pertama* nama produk, *kedua* berat bersih, *ketiga* nama dan alamat produsen, *keempat* tanggal kadaluarsa, *kelima* nomor P-IRT, sebelum P-IRT turun penomorannya dikosongkan terlebih dahulu. Setelah dilakukan verifikasi atau pengecekan oleh Dinas Kesehatan maka akan dilakukan survei lokasi dan kemudian diturunkanlah PRT.

D. Pemasaran

Pemasaran dilakukan door to door atau online marketing melalui WhatsApp Story Instagram dan lainnya, pemasaran ini cukup efektif, sesuai dengan apa yang menjadi target dalam pengabdian ini, semua hasil produksi laku, kehabisan stok dan pre order.



Gambar 4. Kripik Pentol Siwalan (Kriptol) siap dipasarkan.



Gambar 6. Produk sebelumn labeling



Gambar 6. Komposisi dan harga produk pada label.

Dalam pembuatan kriptol tersebut, partisipasi masyarakat menjadi kunci utama, sebuah pemberdayaan masyarakat tentu memerlukan partisipatif dari masyarakat tersebut, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan tentang pemberdayaan partisipatif pada bank sampah warga Manglayang dalam pembangunan kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat, program tersebut sudah terlihat berjalan

dengan baik dan mencapai hasil yang cukup baik karena didukung dengan implementasi pemberdayaan yang ditandai oleh keterlibatan dan partisipasi masyarakat (Shomedran, 2016) partisipasi tersebut akan mempengaruhi keberhasilan sebuah ekonomi Mandiri pada masyarakat tersebut karena perubahan yang terjadi pada masyarakat tergantung pada pola perilaku masyarakat itu sendiri, dalam membangun kemandiriannya. kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri, yang dapat dinyatakan dalam tindakan ataupun perilaku seseorang dan dapat dinilai, seseorang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, dan mempunyai rasa percaya diri, serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. (Syafaruddin, 2012) Kemandirian memiliki empat aspek, berupa aspek intelektual (kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri); aspek sosial (kemauan untuk membina relasi secara aktif); aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosi sendiri); dan aspek (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri) (Misjaya et al., 2019), kemandirian yang dimaksudkan dalam pmngabdian ini, bagaimana mencetak masyarakat mandiri khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial merupakan kemauan untuk pembinaan relasi secara aktif, membangun relasi untuk perluasan pasar produk local, serta berbagai relasi lain, untuk kemakmuran masyarakat sebagai individu dan makhluk sosial.

Kemandirian ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti upaya-upaya yang telah dilakukan oleh laziznu Jombang dan menciptakan, bantuan modal, pemberian pelatihan kewirausahaan memberikan pengawasan serta memberikan kaleng infak bagaimana hal ini telah dilakukan. (Chotimah, 2020) Adapun kemandirian ekonomi yang dimaksudkan dalam program pengolahan siwalan tersebut, dengan bentuk pelatihan kewirausahaan, yaitu bagaimana dengan pelatihan kewirausahaan tersebut, masyarakat dapat melakukan produk secara berkelanjutan.

Sebagaimana sebuah pengabdian juga dilakukan oleh krisnawati dengan hasil yang maksimal, diantaranya budi daya dan pengolahan gula kelapa, dasar pembudidayaan tanaman kelapa, pengolahan gula cetak dan gula kristal. Hal tersebut terlaksana dengan lancar, karena didukung oleh kualitas sumber daya manusia untuk budi daya pengolahan. (Krisnawati et al., 2019)

Kemandirian ekonomi dapat terjadi, dengan berbagai upaya, sebagaimana pondok pesantren Al-Ittifaq, telah melakukan upaya ekonomi mandiri pesantren, melalui koperasi pondok pesantren Al-Ittifaq, peternakan Al-Ittifaq, dan PT Al-Ittifaq Agriculture Indonesia (Maya Silvana & Lubis, 2021). Adapun kemandirian ekonomi yang diharapkan dalam pengabdian ini, berupa peningkatan produktifitas masyarakat melalui kriptol tersebut.

pembuatan produk siwalan tersebut, merupakan sebuah upaya optimalisasi kekayaan alam menuju masyarakat produktif dan mandiri, menuju masyarakat Makmur. Sebagaimana bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya sebagai pokok-pokok kehidupan rakyat, dan perlu digunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat, dari generasi ke generasi. (Mukeri, 2012).

V. KESIMPULAN

Pembuatan Kriptol dapat berjalan dengan baik, disebabkan adanya partisipasi yang baik dari masyarakat Pragaan Daya, Pragaan, Sumenep. Kekayaan alam yang cukup melimpah, berupa siwalan dapat dikembangkan dengan baik, melalui olahan kriptol siwalan. Kepala Desa dan aparat desa setempat, memberikan fasilitas dan responsif yang tinggi, sehingga pengurusan P-IRT telah selesai dilaksanakan.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) Institut Dirasat Islamiyah Al-Amien (IDIA) dan segenap panitia program pengabdian masyarakat (P2M) atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep semoga hasil yang telah dilakukan dalam pengambilan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat institusi dan Indonesia umumnya. Kepada desa Pragaan Daya beserta para perangkatnya, serta masyarakat umumnya, terimakasih banyak atas kerja sama yang telah diberikan, sehingga program pengabdian ini, terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, H. (2020). Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur. *JIEA: Journal*

-
- of Islamic Economics Studies*, 1(2).
- Krisnawati, L., Susanto, A., & Sutarmin, S. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(2), 114. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara 'Ah*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Misjaya, Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO - JAWA TIMUR. *Aicis*, 8(1), 1180–1199.
- Mukeri. (2012). KEMANDIRIAN EKONOMI SOLUSI UNTUK KEMAJUAN BANGSA Mukeri*). *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*, 10(24).
- Nurdiyana, Parmitasari, R. D. A., Mulyadi, I., Nur, S., & Haruna, N. (2016). *Panduan pelatihan dasar* (A. Rahman (ed.); Issue 35). NUR KHAIRUNNISA.
- Pedoman PRAKTIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BERBASIS POTENSI* (111th ed.). (2022). LP2M Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien.
- Shomedran. (2016). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 1–13.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.